



Menguatkan Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Dukungan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar

Angga Sandora¹, Majidatun Ahmala²

¹Universitas Terbuka, Muaradua Oku Selatan, Indonesia;

²STAI Taruna Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email korespondensi: mazida23@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca yang berdampak pada kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas rumah dan ketercapaian hasil belajar di semua mata Pelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan dukungan penuh oleh keluarga terutama orang tua dalam mendampingi proses belajar dan proses belajar membaca di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan kegiatan kemitraan antara guru dan orang tua serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan kedisiplinannya dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di UPT SDN Pelawi dengan subjek penelitian siswa kelas 4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam membaca berdampak pada rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar dan rendahnya partisipasi siswa di dalam kelompok. Implementasi kemitraan guru dan siswa dilakukan melalui pertemuan rutin bulanan antara guru dan siswa dan pembagian buku belajar membaca yang dapat memperbaiki cara orang tua dalam melakukan bimbingan belajar di rumah, serta memperbaiki kemampuan membaca siswa secara bertahap dan mendorong kedisiplinan siswa dalam belajar.

Info Artikel:

Diterima: 12-12-2025
 Disetujui: 12-03-2026

Kata Kunci:

Guru,
 Kedisiplinan belajar,
 Membaca, Orang tua,
 Pendampingan belajar

ABSTRACT:

This study is motivated by students' low reading ability, which has an impact on their discipline in submitting homework and the achievement of learning outcomes across all subjects. Therefore, full support from families, especially parents, is needed to accompany and assist the learning process, particularly reading activities at home. The purpose of this study is to gain a deeper understanding of the implementation of partnership activities between teachers and parents and to analyze their impact on students' reading ability and learning discipline. This study employed a qualitative descriptive method conducted at UPT SDN Pelawi, with fourth-grade

Keywords:

teachers, learning
 discipline,
 reading, parents,
 learning assistance



students as the research subjects. The data analysis techniques used in this study included observation, interviews, and documentation. The results indicate that students' reading difficulties contribute to low learning discipline and low levels of student participation in group activities. The implementation of the teacher–parent partnership was carried out through regular monthly meetings between teachers and parents and the distribution of reading learning books, which helped improve parents' approaches to providing learning guidance at home, gradually enhanced students' reading abilities, and encouraged greater discipline in learning.

PENDAHULUAN

Literasi membaca pada tingkat dasar menjadi fondasi utama pada proses pembelajaran karena tidak hanya tentang kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menafsirkan dan mengaitkan makna bacaan dengan pengalaman siswa sehari-hari(Izzatul Muti'ah, 2025, p. 203). Kemampuan membaca di Tingkat dasar ini berperan strategis dalam mendukung ketercapaian belajar di semua mata pelajaran. Kemampuan membaca yang rendah membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pada Pelajaran yang akan berdampak pada menurunnya diri diri siswa serta partisipasi aktif di kelas (Baso et al., 2025, p. 5466). Oleh sebab itu, permasalahan dalam membaca ini tidak dapat dipandang sebagai persoalan tentang bahasa saja karena sudah mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Peran orang tua dalam mengatasi permasalahan membaca ini penting, karena orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator, pendamping dan model yang berpengaruh positif terhadap minat baca seorang anak(Nurul Qayla Ramadhanti, Mega Nurrizalia, 2025, p. 730). Orang tua sebagai fasilitator, harus mengalokasikan waktu, tenaga serta kemampuannya untuk memfasilitasi semua kegiatan anaknya dalam tumbuh dan kembangnya(Halimatus Sa'diyah, 2023, p. 350).

Pendidikan holistik bukan hanya tentang pencapaian nilai akademik, namun juga tentang perkembangan sosial dan emosional anak yang dipengaruhi oleh adanya interaksi serta dukungan orang tua dan guru(Amalia et al., 2024, p. 2224). Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa juga memerlukan sinergi antara guru dan orang tua. Siswa yang mendapat dukungan belajar dari orang tua dan guru cenderung lebih semangat dalam belajar, motivasi belajar yang tinggi dan dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik(Rivo Dwiyo Putri, Sahrun Nisa, 2024, p. 337).

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) penelitian pertama tentang peran orang tua dalam kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan siswa yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam membacakan anaknya buku, menyediakan bahan bacaan, melakukan pendampingan anaknya dalam belajar dan memberikan sebuah penguatan yang positif terbukti mampu meningkatkan minat membaca anak serta keterampilan membacanya(Yusi Tri Utari

Panggabean, Rahmadiyah Hanum, 2025, p. 32). 2) penelitian kedua tentang pertemuan rutin yang dilakukan antara pihak sekolah dan keluarga menciptakan sinergi yang kuat antara lingkungan keluarga siswa dan sekolah secara langsung untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan karakter anak (Claudia Des Intan Mujur, Elstudy Prestiwati Ndruru, 2025, p. 257). 3) penelitian ketiga tentang budaya literasi yang dimaksimalkan dengan adanya kemitraan antara guru dan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: kunjungan ke rumah siswa, komunikasi antara sekolah dan keluarga, kunjungan orang tua ke sekolah, surat, adanya kelompok antara orang tua dan guru, dan pemberian buku oleh orang tua (Manurung & Jiwandono, 2022, p. 1516).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk dapat menggambarkan secara mendalam tentang dampak kemitraan antara guru dan orang tua dalam mendukung belajar siswa di rumah. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN Pelawi, dengan subjek penelitian siswa kelas 4 yang berjumlah 24 siswa.

Analisis data yang digunakan Adalah model interaktif (*interactive model*) yang menggunakan empat aktivitas, yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Muhammad Rizal Pahleviannur, 2022, p. 139). Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut: 1) observasi, digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca, kedisiplinan belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; 2) wawancara, digunakan oleh peneliti secara semi-terstruktur dengan guru kelas dan beberapa siswa untuk menggali informasi tentang kendala belajar, kebiasaan belajar di rumah, bentuk dukungan orang tua, dan cara orang tua untuk melakukan pendampingan belajar membaca dengan menggunakan buku panduan membaca; 3) dokumentasi, digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan foto kegiatan dan buku panduan membaca.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) reduksi data digunakan peneliti untuk menyeleksi data yang sudah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data 2) penyajian data, yaitu data disajikan dalam bentuk naratif dan table untuk memudahkan pemahaman agar kemudian dapat diambil Kesimpulan berdasarkan pola-pola yang

muncul di lapangan, 3) penarikan Kesimpulan, digunakan peneliti untuk merumuskan data kemitraa yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menemukan beberapa problematika dalam belajar di UPT SDN Pelawi, khususnya di kelas 4, yaitu: kesulitan dalam membaca yang masih dilakukan dengan cara mengeja sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami satu paragraph, siswa yang tidak mampu memahami makna dalam kalimat atau dalam soal, siswa yang masih tersendat-sendat dalam membaca, dan tidak mampu menguasai materi di Pelajaran lain.

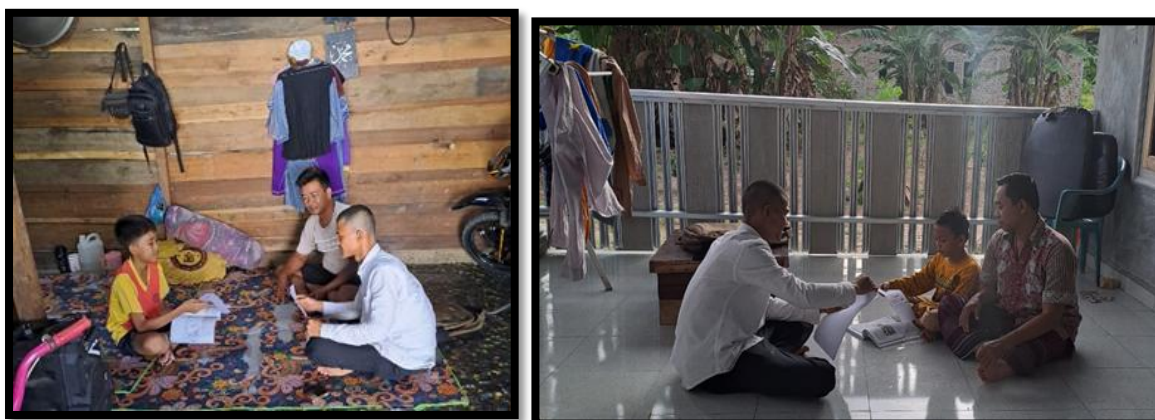
Problem lain yang ditemukan juga oleh peneliti terdapat pada kurang disiplinnya siswa dalam pengumpulan tugas dan ternyata setelah diobservasi lebih mendalam, beberapa siswa ini mengalami problem yang sama dengan sebelumnya yaitu kesulitan dalam membaca. Siswa yang masih tidak mampu menguasai keterampilan membaca enggan untuk mengerjakan tugas rumah.

Temuan lain yang ditemukan oleh peneliti disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca adalah rendahnya partisipasi siswa di dalam kelas. Siswa yang tidak memahami bacaan tidak percaya diri untuk aktif dalam diskusi kelas atau pun menjawab pertanyaan guru disebabkan siswa ini tidak menguasai isi materi Pelajaran.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam melatih belajar membaca di rumah juga menjadi salah satu factor lambatnya kemajuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca. Orang tua beranggapan bahwa penguasaan membaca pada anaknya Adalah sepenuhnya tanggung jawab dari guru. Pola pikir seperti inilah yang menyebabkan siswa menjadi semakin lambat dalam membaca disebabkan tidak adanya dukungan orang tua dalam belajar di rumah.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi semua problematika di atas adalah dengan dilakukan kegiatan kemitraan antara orang tua dan guru. Kegiatan ini dilakukan dengan dua cara, cara yang pertama yaitu dengan melakukan pertemuan rutin bulanan antara guru dan orang tua. Pada pertemuan rutin bulanan ini guru menyampaikan berbagai macam progress siswa dan probematika serta solusinya.

Sedangkan orang tua menindaklanjuti anjuran dari guru dengan melaksanakan kegiatan pembimbingan belajar Bersama anaknya.



Gambar 1. Pertemuan bulanan

Pertemuan rutin bulanan dilakukan di rumah orang tua agar komunikasi antara guru dan orang tua berlangsung lebih Santai dan terbuka. Selain itu, mendatangi langsung ke rumah siswa membuat guru dapat melihat kondisi siswa di lingkungan keluarganya dan dapat lebih terbuka untuk menjelaskan perkembangan anak.

Cara yang kedua adalah dengan memberikan buku belajar membaca kepada orang tua. Ada dua jenis buku belajar membaca yang digunakan di sini, namun kedua buku ini isinya sama, yaitu tentang penguasaan membaca permulaan. Orang tua yang sudah mendapatkan buku belajar membaca harus melakukan pendampingan belajar membaca kepada anaknya sesuai dengan panduan cara mengajar yang sudah dijelaskan oleh guru Ketika pertemuan rutin bulanan.

Dua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam membuat kemitraan antara guru dan orang tua mampu meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan level awalnya, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas rumah, meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar di rumah.

Problematika Belajar Siswa Sekolah Dasar Tanpa Dukungan Orang Tua

Pertama: Kesulitan dalam Membaca

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 4 UPT SDN Pelawi berada di tingkat yang beragam, yaitu:

Kesulitan pertama: Masih mengeja perkata, misalnya pada kata "*belajar*", siswa masih membaca dengan mengeja yaitu: "*be-la-jar*" atau kata "*memasak*" masih di eja

persuku kata menjadi *"me-ma-sak"*. Metode eja yang digunakan pada anak usia dini mampu membangun fondasi untuk keterampilan membaca yang bertahap, mulai dari pengenalan huruf, pengucapan bunyi, pengejaan suku kata, hingga pada kata sederhana secara mandiri (Usman, 2025, p. 53). Namun, untuk siswa Tingkat sekolah dasar, pada penelitian khususnya siswa kelas 4, metode eja membutuhkan waktu yang lama untuk membaca dalam satu text paragraph, sehingga kecepatan membaca siswa tidak dapat mengikuti teman-temannya.

Kesulitan kedua: siswa masih tidak memahami makna dari apa yang sudah dibaca. Indikasi dari hal ini Adalah Ketika ada pertanyaan *"siapa tokoh dalam bacaan"* atau *"apa kegiatan yang dilakukan oleh tokoh utama?"*. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan ini, atau ketika ada pertanyaan *"jelaskan proses terjadinya hujan!"*, siswa hanya mengulang potongan kalimat tanpa memahami maknanya, yang artinya siswa tidak memahami makna perintah yang ada di soal.

Kesulitan ketiga: siswa tersendat-sendat dalam membaca. Salah satu contohnya Ketika membaca nyaring di depan kelas, siswa sering terhenti untuk mengulang-ulang kata yang dianggap sulit, seperti kata *"pergi"*, *"mengerjakan"*, atau *"bersama"*. Hal ini disebabkan siswa belum lancar dalam menggabungkan huruf, suku kata, kata hingga kalimat secara utuh. Proses membaca yang masih mengeja membuat siswa ketika menemukan dua suku kata atau lebih, maka akan atherhenti sebentar untuk mengulang bacaan, dan bahkan terbalik membacanya, seperti kata *"pergi"* dibaca menjadi *"pegri"*. Kondisi ini menyebabkan siswa ragu-ragu dan tidak percaya diri, dan bahkan siswa menolak untuk membaca ulang. Oleh sebab itu, dibutuhkan dukungan emosional dari orang tua dan guru yang kuat akan memberikan rasa percaya diri, ketenangan, serta keyakinan diri sehingga berkontribusi pada keberhasilan akademik (Syarifah Aini, 2025, p. 256).

Kesulitan keempat: dampak kesulitan membaca di mata Pelajaran lain. Kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya berdampak pada pada penguasaan bacaan di Pelajaran lain. Contohnya di Pelajaran IPA dan IPS, siswa terlihat kebingungan dengan perintah pada soal, seperti: *"sebutkan tiga contoh benda padat"*, siswa hanya menuliskan satu contoh saja atau bahkan ada yang hanya menyalin soal tanpa ada jawaban dan Ketika diwawancarai oleh peneliti, siswa menjawab *"tidak tahu maksud soalnya"*, atau *"bingung bacanya Panjang"* dan *"takut salah karena tidak paham"*. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca pada siswa tidak hanya

berpengaruh pada Bahasa Indonesia tetapi juga pada proses belajar secara keseluruhan.

Kedua: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 UPT SDN Pelawi ditemukan bahwa dari 24 siswa, terdapat 8 siswa yang sering tidak mengerjakan tugas rumah atau menunda mengerjakannya hingga melewati batas waktu yang sudah ditentukan. Sebagai contohnya adalah terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas menyalin teks bacaan Bahasa Indonesia, tidak mengerjakan latihan soal IPA, lupa membuat rangkuman atau lebih mendahulukan aktivitas lain di rumah daripada mengerjakan tugas.

Berdasarkan berbagai macam masalah ketidakdisiplinan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan siswa memberikan jawaban yang beragam, seperti: tidak ada yang mengingatkan belajar, tidak paham bacaan tugas, lebih memilih bermain. Sebagai contohnya siswa yang mengatakan: "*saya tidak mengerjakan PR karena tidak bisa membaca soalnya*" atau "*tugasnya Panjang, jadi bingung harus mulai dari mana.*" Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya disiplin siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi faktor kemauan, yaitu siswa mau mengerjakan atau tidak, tetap juga disebabkan karena keterbatasan kemampuan membaca siswa sehingga membuatnya menghindari dari tugas menulis.

Ketidakdisiplinan siswa terus terulang terutama tentang tugas yang membutuhkan Latihan membaca, menulis, atau mengerjakan soal mandiri. Kurangnya pengawasan orang tua, seperti: tidak menanyakan tugas sekolah, tidak memeriksa buku pelajaran, tidak mengingatkan jadwal belajar, sehingga berdampak pada kebiasaan siswa dalam menunda mengerjakan PR dan kurang bertanggung jawab pada kewajibannya.

Oleh sebab itu, dibutuhkan perhatian dan pendampingan orang tua untuk belajar di rumah yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: mengingatkan anaknya untuk belajar, menemani anak belajar, memeriksa hasil tugas siswa, memberikan penguatan/pujian/motivasi, dan lainnya. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua ini akan menjadi dukungan belajar yang dilakukan orang tua menjadi bentuk dukungan moril kepada anak (Arif Rohman Hakim, 2024, p. 110).

Ketiga: Rendahnya partisipasi Siswa dalam Kelompok

Sinergi yang kuat antara orang tua dan guru dapat memotivasi siswa untuk lebih proaktif dalam belajar karena mampu menumbuhkan tanggung jawab serta mendorong kemandirian (Ridha Ramadhani, Maratussholihah, Zahratul Afifah, 2025, p. 75). Namun, partisipasi siswa kelas 4 UPT SDN Pelawi dalam pembelajaran tidak merata, dari 24 siswa, hanya 6 siswa saja yang aktif dalam memberikan pendapat, memimpin diskusi, mengarahkan temannya untuk menyelesaikan tugas kelompok seperti: membagi peran dalam membaca, mencatat hasil diskusi, dan mempresentasikan jawaban kelompok.

Terdapat 10 siswa yang cenderung diam, hanya mendengarkan dan tidak terlibat secara langsung dalam diskusi yang dibuat guru, misalnya ketika siswa diminta menyampaikan pendapatnya tentang isi bacaan, siswa hanya mengangguk atau mengikuti jawaban temannya yang lain. Terdapat 8 siswa yang sangat bergantung pada anggota kelompok tertentu. Siswa hanya menyalin jawaban temannya tanpa memahami isi tugas, tidak bertanya, dan tidak memberikan ide atau tanggapan. Peneliti juga mencatat bahwa siswa ini sering menghindari kontak mata dan menolak jika diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Siswa yang merasa gagal dalam memahami bacaan akan cenderung menghindari tugas membaca, pura-pura tidak siap atau menyalin jawaban temannya (Nurwahidah, Ridha Khairunnisa, St. Haniah, 2025, p. 33590)

Berdasarkan keterangan dari guru kelas, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Siswa yang belum lancar membaca tidak memahami isi teks, sehingga ketika diskusi kelompok dia tidak memiliki bahan untuk disampaikan dalam diskusi. Misalnya ketika diskusi tentang membahas sebuah isi bacaan, siswa tersebut tidak memiliki bahan untuk disampaikan di diskusi sehingga dia hanya diam atau hanya meniru jawaban temannya.

Rendahnya keinginan siswa untuk diskusi juga dipengaruhi rasa ketidakpercayaan diri siswa dan kurangnya komunikasi di rumah. Orang tua yang jarang mengajak anaknya berdiskusi di rumah atau jarang diberi kesempatan untuk berbicara dan tidak dihargai pendapatnya di keluarga akan takut salah atau enggan menyampaikan pendapat, maka akan berdampak pula terhadap keaktifannya di kelas, walaupun sebenarnya anak ini sudah memahami materinya.

Keempat: Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa 11 dari 24 siswa tidak mendapatkan pendampingan belajar di rumahnya, baik dalam hal mengerjakan tugas maupun dalam hal membangun kebiasaan belajar harian di rumah.

Sebanyak 7 orang tua mengaku beranggapan bahwa Pendidikan sepenuhnya tanggung jawab guru di sekolah. Pandangan ini juga terlihat dari tidak adanya kebiasaan orang tua untuk memeriksa buku tugas, orang tua juga tidak menanyakan perkembangan belajar anak kepada guru, selain itu, orang tua juga tidak mendampingi anak Ketika ia mengalami kesulitan belajar. Akibatnya, anak lebih untuk bermain gawai tanpa ada Batasan pemakaian yang jelas. Terdapat 6 siswa dilaporkan tidak memiliki kebiasaan membaca. Keenam siswa ini tidak pernah membaca buku Pelajaran, buku cerita anak, atau teks sederhana di luar jam sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua pada anaknya menyebabkan berbagai macam kesulitan membaca pada siswa dan berbagai macam problematika belajar siswa di atas. Kerjasama antara orang tua dan guru akan menjadi sebuah hubungan komunikatif yang saling membantu untuk memantau perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah (Hasibuan, 2022, p. 3).

Program Penguatan kemitraan Antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Dukungan Belajar di Rumah

UPT SDN Pelawi memiliki dua program untuk menguatkan kemitraan antara orang tua dan guru, yaitu: adanya pertemuan rutin bulanan antara orang tua dan guru serta adanya pembagian buku panduan belajar membaca di rumah. Kemitraan antara sekolah dan orang tua akan menciptakan sebuah lingkungan Pendidikan yang mampu mengidentifikasi masalah serta mengatasinya sedini mungkin sebelum masalah menjadi lebih serius (Simamora et al., 2023, p. 19).

Pertama: Pertemuan Rutin Bulanan dengan Orang Tua

Pertemuan rutin setiap bulan yang diadakan antara orang tua dan guru diadakan setiap akhir bulan. Pertemuan ini dijadikan sarana komunikasi antara guru dan orang tua, guru menyampaikan perkembangan akademik, kedisiplinan belajar, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pertemuan bulanan yang dilakukan oleh sekolah dilakukan untuk mengevaluasi belajar, sikap siswa, penerimaan rapor bulanan bertujuan agar ada perubahan lebih baik dari siswa (Indria et al., 2022, p. 41).

Guru juga menyampaikan kemampuan membaca siswa, kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti: guru menunjukkan data siswa yang masih kesulitan dalam membaca, nama-nama siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, serta siswa yang pasif dalam berdiskusi. Pada pertemuan ini guru juga menjelaskan tentang cara melakukan pendampingan pada anak di rumah, seperti: menemani anak membaca selama 30 menit, mendengarkan anak untuk membaca teks pendek, menanyakan Kembali isi bacaan, membantu anak untuk memahami instruksi sekolah, memeriksa tugas harian, dan mencatat kemajuan belajar anak. Adanya arahan dari guru tentang cara melakukan pendampingan belajar di rumah menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru bukan hanya sekedar pemberian informasi, tetapi menjadi alat untuk menjaga keseimbangan pembelajaran di sekolah dan di rumah(Arif Kurnianto, Galih Vitria Febrianti, 2024, p. 125).

Tabel 1. Panduan Kegiatan Membaca di Rumah

No	Materi	Durasi	Catatan Pendampingan
1	Pengenalan huruf	30 menit	Fokus pada pelafalan
2	Menggabungkan huruf menjadi suku kata	30 menit	Latihan "ba, bi, bu, be, bo"
3	Membaca kata sederhana	30 menit	Ulangi kata yang masih sulit
4	Membaca kalimat pendek (ibu, ayah, bola, mata)	30 menit	Baca ulang 3-5 kali
5	Membaca paragraph sederhana	30 menit	Latih intonasi dan kelancaran
6	Evaluasi (membaca cerita pendek)	30 menit	Catat perkembangan anak

Berdasarkan kegiatan tersebut di atas, sebagian besar orang tua memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Penyamaan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan orang tua, membuat sebuah kolaborasi antara guru dan orang tua yang akan mendukung pendidikan siswa di rumah dengan cara yang selaras dengan cara pengajaran di sekolah(Rivo Dwiyo Putri, Sahrun Nisa, 2024, p. 338)

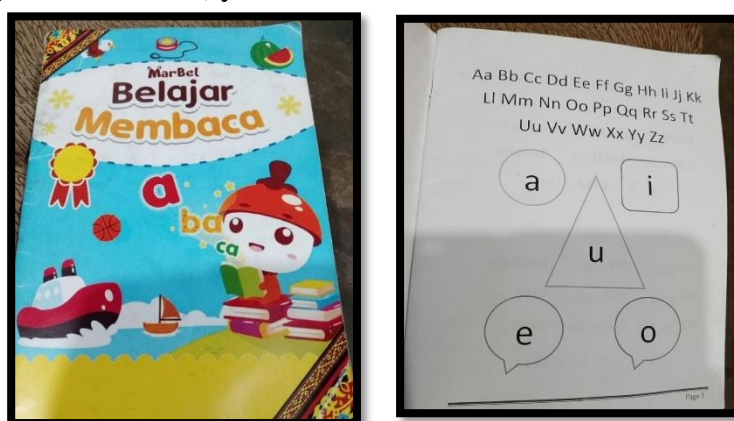
Catatan peneliti menunjukkan bahwa orang tua mulai menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Beberapa siswa orang tua juga membuat jadwal belajar di rumah sebagai bentuk pendampingan, seperti orang tua yang membuat jadwal belajar anaknya setiap pukul 14.00 WIB – 14.30 WIB. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi lebih terarah dan berdampak

terhadap kebiasaan belajar siswa, di mana siswa setiap pulang sekolah yang biasanya bermain tetapi menjadi rajin dengan mengerjakan tugas terlebih dahulu. Perubahan positif siswa ini mengidentifikasi pentingnya kemitraan orang tua dan siswa dalam memaksimalkan tercapainya peningkatan Pendidikan seorang anak.

Kedua: Pembagian Buku Membaca untuk Orang Tua

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 4 yang beragam ini adalah dengan memberikan buku belajar membaca. Buku yang digunakan untuk belajar membaca ini menjadi acuan dalam pendampingan belajar membaca bagi siswa yang masih terkendala di kemampuan membaca.

Ada 2 jenis buku membaca yang digunakan untuk belajar membaca, yaitu buku "*Marbel Belajar Membaca*", yaitu:



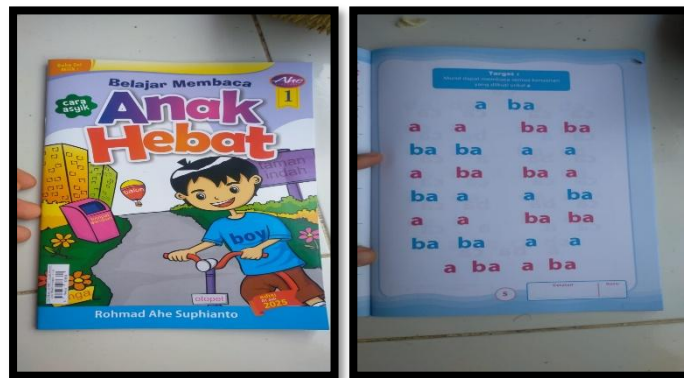
Gambar 2. Contoh buku belajar membaca level 1 dan isinya

Pada buku "*Marbel belajar membaca*" ini, terdapat tampilan visual yang menarik dengan menggunakan gambar berwarna dan ukuran huruf yang besar. Adanya gambar membuat siswa dapat memahami serta mengetahui kata yang dibaca sehingga siswa mendapatkan gambaran terhadap kata sudah dikenalnya (Islamiyah, Siti Masfiah, 2024, p. 51).

Pada bagian awal buku ini memuat pengenalan dasar yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengenali dan mengingat bunyi dan huruf secara tepat. seperti huruf vocal "*a,i,u,e,o*". Materi latihan pun disajikan secara bertahap, mulai dari penggabungan suku kata, seperti: "*ba,bi,bu,be,bo*". Penyusunan seperti ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan siswa pada cara membaca yang menggunakan ejaan satu persatu. Maka, membaca langsung dengan menggunakan suku kata akan meningkatkan membaca secara otomatis atau langsung.

Hingga dilanjutkan pada bacaan dengan variasi akhiran (-a, -t, -s, -d), contoh kata yang digunakan seperti: "*bakat, cacat, lalat*", "*malas, paras, batas*", atau "*akad, amad, murad*". Membaca pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan pelafalan dan pemahaman struktur kata. Pada tahap ini masih dilakukan dengan pembimbingan yang dimulai dari membaca perlahan dengan menunjuk kata kemudian diulang sebanyak 2-3 kali, sehingga siswa mampu membaca tanpa mengeja.

Buku yang kedua adalah buku membaca "*Anak hebat*", yaitu:



Gambar 3. Contoh buku belajar membaca level 1 dan isinya

Buku ini terdiri atas 7 level, yaitu: level 1 belajar konsonan a, level 2 konsonan I, level 3 konsonan u, level 4 konsonan o, level 5 konsonan e, level 6 belajar menyambung 3 huruf, seperti kata "*dan*", "*air*", dan level 7 belajar tentang "*nga*", "*nya*", "*pra*". Maka disimpulkan bahwa buku membaca yang dibuat bertahap ini akan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca yang berbeda-beda.

Kedua buku ini secara isinya sama dan digunakan oleh peneliti untuk membantu orang tua dalam mendampingi anaknya belajar membaca di rumah secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa pendampingan belajar membaca dilakukan dengan beberapa cara, seperti: 1) membacakan contoh terlebih dahulu kemudian meminta anak menirukan dan memberikan pujian ketika anak berhasil membaca dengan benar; 2) menghentikan latihan membaca ketika anak sudah lelah dan melanjutkan kembali ketika anak sudah merasa nyaman dan termotivasi. Cara-cara mengajar yang dijelaskan oleh orang tua ini menjadi salah satu inovasi yang dilakukan oleh tua selama melakukan pendampingan belajar dengan anaknya.

Selama dua bulan kegiatan kemitraan dengan orang tua ini dilaksanakan, peneliti mencatat adanya peningkatan siswa dalam kedisiplinan dalam pengumpulan tugas tepat waktu, yaitu sebelum kegiatan kemitraan ini diadakan, terdapat 8 siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas rumah disebabkan kesulitan membaca. Namun, setelah diadakan kegiatan kemitraan ini, kedisiplinan siswa meningkat dan pengumpulan tugas pun menjadi tepat waktu karena orang tua telah mendampingi anaknya untuk rutin dalam belajar.

Peningkatan siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan karena sebelum kegiatan kemitraan ini diadakan, sebagian besar siswa membaca dengan mengeja kata perkata. Namun setelah program kemitraan ini dilaksanakan, kemampuan membaca siswa meningkat, 14 siswa sudah menguasai membaca tanpa mengeja dan 9 siswa sudah menguasai membaca paragraph pendek secara mandiri.

Partisipasi siswa di dalam kelas pada pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari 11 siswa yang tidak mendapat pendampingan karena orang tua menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya tanggung jawab guru, setelah dilaksanakan kegiatan kemitraan, orang tua merespon positif dan aktif dalam menyediakan waktu khusus di rumah untuk mendampingi anaknya untuk belajar membaca.

Berikut tahapan membaca siswa dengan menggunakan buku membaca:

Tabel 1. Tahapan kemampuan membaca siswa setelah pendampingan dengan buku membaca

No	Tahapan membaca	Jumlah siswa	Keterangan
1	Pengenalan huruf	24 siswa	Seluruh siswa telah mengenal huruf
2	Membaca suku kata	8 siswa	Siswa mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata
3	Membaca kata	14 siswa	Siswa mampu membaca kata sederhana tanpa mengeja
4	Membaca paragraf	9 siswa	Siswa mampu membaca paragraph pendek secara mandiri

Program penguatan kemitraan antara guru dan orang tua berfungsi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan dukungan belajar siswa di rumah. Sekolah dan keluarga yang terhubung secara berkesinambungan dalam pembelajaran yang berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Suasana belajar menjadi lebih tertib setelah dilaksanakan kegiatan kemitraan antara guru dan orang tua, membuat orang tua konsisten dalam melakukan pendampingan terhadap anaknya di rumah sehingga kebiasaan siswa yang suka

menunda-nunda dalam mengerjakan tugas rumahnya, secara berangsur-angsur menjadi hilang sehingga suasana belajar pun menjadi tertib dan berarah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama antara orang tua dan anak tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga akan memperkuat ikatan emosional antara keduanya (Hendrikus Torimtubun, Kusnanto, Usman, 2025, pp. 195–196)

Melalui kegiatan kemitraan ini, orang tua juga memahami perannya sebagai pembimbing melalui pertemuan rutin bulanan, sehingga orang tua mendapatkan arahan yang jelas mengenai strategi pendampingan dalam belajar membaca. Selain itu, langkah praktis dalam mengajar menggunakan buku yang sudah diterima oleh orang tua membuat pendampingan membaca di rumah dengan orang tua lebih terarah dan konsisten. Disiplin belajar yang dibangun melalui kegiatan kemitraan ini juga tercipta melalui komunikasi dan kerjasama yang dibangun antara orang tua dan guru dalam menerapkan rutinitas belajar yang selaras dengan irama yang ada di sekolah dan di rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan kemitraan yang dilakukan oleh guru dan siswa di UPT SDN Pelawi dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin bulanan dan pembagian buku belajar membaca. Pertemuan rutin bulanan dilakukan oleh guru dengan mengunjungi rumah siswa langsung untuk bertemu dengan orang tua dan siswa. Pada pertemuan rutin bulanan ini tidak ada jadwal pasti karena guru dan orang tua setiap siswa memiliki jadwal pertemuan yang berbeda-beda. Buku belajar membaca yang digunakan di UPT SDN Pelawi ada 2 model buku, namun secara isinya sama saja, yaitu untuk melatih kemampuan membaca. Kedua program ini terselenggara dengan baik selama dua bulan bahkan terjadi banyak peningkatan dalam hal kemampuan membaca dan hal yang lain seperti kedisiplinan pengumpulan tugas rumah dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227.
- Arif Kurnianto, Galih Vitria Febrianti, K. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua

- dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, 12(4), 116–128.
- Arif Rohman Hakim, D. (2024). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak sekolah dasar kelas bawah. *Jurnal Ilmiah SPIRIT (Sport, Pendidikan, Ilmu & Riset)*, 24(2), 107–111.
- Baso, B. S., Mauliana, A. N. A., Futri, I. A., & Inayah, M. (2025). Pengaruh Kesulitan Membaca Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Muhammadiyah Perumnas The Influence of Reading Difficulties on Students ' Learning Interest in Indonesian Language Subjects in Grade II of Muhammadiyah. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5462–5470.
- Claudia Des Intan Mujur, Elstudy Prestiwati Ndruru, G. A. N. (2025). Peran Parents teachers Meeting (PTM) dalam Tumbuh Kembang Anak di TK Montessori, Yogyakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Halimatus Sa'diyah, T. C. (2023). Peran Orang Tua Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5).
- Hasibuan, S. B. (2022). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Sisw A di SD Negeri 0503 Parsomba. *Seminar Nasional Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar*.
- Hendrikus Torimtubun, Kusnanto, Usman, T. C. H. (2025). Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Anak Di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara JPMN*, 5(2), 191–202.
- Indria, A., Rahmi, E., & Yemmardotillah, M. (2022). Kolaborasi Pendidikan Melalui Pertemuan Guru Dan Orangtua. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(3), 30–47.
- Islamiyah, Siti masfuah, L. K. (2024). Potret kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 4(2).
- Izzatul Muti'ah, D. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Tantangan Dan Penanganannya. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(4), 200–212.
- Manurung, A. F., & Jiwandono, I. S. (2022). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(September).
- Muhammad Rizal Pahleviannur, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (F. Sukmawati (ed.)). Pradina Pustaka.
- Nurul Qayla Ramadhanti, Mega Nurrizalia, H. H. (2025). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(September), 720–733.
- Nurwahidah, Ridha Khairunnisa, St. Haniah, Y. (2025). Dampak Ketidakmampuan Membaca terhadap Prestasi Akademik Siswa SMPN 1 Mappakasunggu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 33584–33592.
- Ridha Ramadhani, Maratussholihah, Zahratul Afifah, S. Z. S. (2025). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 69–79.

- Rivo Dwiyo Putri, Sahrin Nisa, A. S. (2024). Pentingnya Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(5), 334–338.
- Simamora, R., Hayati, R., Abni, A., & Asmendri, A. (2023). Pengembangan model kemitraan sekolah dan orangtua pada sekolah menengah atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 8(1), 10–24.
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Syarifah Aini, D. (2025). Kolaborasi orang tua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi anak guna meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 251–259.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23355>
- Usman, D. F. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Metode Eja Pada TK AL Husnah Wadriyah Pancor Kopong. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 5(1), 44–57.
- Yusi Tri Utari Panggabean, Rahmadiyah Hanum, A. (2025). Peran Strategis Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 28–33.